

KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA ALAM HULU DAYEUEH DI KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNING CIREMAI

Ega Armansyah¹, Iing Nasihin², Nina Herlina²

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia

²Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, universitas Kuningan, Indonesia
Email: egaarmansyah86@gmail.com

Abstract

Trijaya Village is one of the villages located in Mandirancan District, Kuningan Regency. This village has natural potential that has the potential to be developed as a tourist spot because it already has natural tourist destinations such as the Hulu Dayeuh Camping Ground. This study aims to determine the level of community involvement in the management of Hulu Dayeuh natural tourism. This study uses questionnaires and interviews with the community or samples that have been determined using the Slovin formula. The results of this study indicate that Community Involvement in the Management of the Hulu Dayeuh Nature Tourism is categorized as low, this can be seen from several responses from the community who gave answers to questionnaires starting from *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*.

Keywords: Engagement, Nature Tourism, Trijaya Village

Abstrak

Desa Trijaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Desa ini memiliki potensi alam yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata karena sudah memiliki destinasi wisata alam seperti Bumi Perkemahan Hulu dayeuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Hulu Dayeuh. Penelitian ini menggunakan metode kuisioner dan wawancara terhadap masyarakat atau sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Hulu Dayeuh dikategorikan rendah hal ini dilihat dari beberapa respon masyarakat yang memberikan jawaban kuisioner yang dimulai dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Kata Kunci: Keterlibatan, Wisata Alam, Desa Trijaya

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan obyek wisata alam yang banyak tersebar diseluruh Indonesia. Perkembangan wisata alam Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sejak pemerintah memutuskan untuk mengandalkan sektor wisata alam sebagai penghasil devisa terbesar bagi negara. Untuk memudahkan pengembangan pariwisata nasional, maka pemerintah mengambil langkah strategis dengan menyerahkan pembinaannya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar lebih memudahkan pengembangan dan koordinasi pembangunan (Munawaroh, 2017).

Pengembangan sektor wisata alam ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor wisata alam ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Windiyarti (1994) mengemukakan bahwa pembangunan pada sektor mengemukakan pembangunan pada sektor wisata akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi baru dan berkembangnya aktivitas ekonomi kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Tidak

dapat dipungkiri pengembangan pariwisata bisa menyebabkan pencemaran nilai-nilai budaya karena interaksi sosial.

Perkembangan pariwisata yang amat pesat dewasa ini cenderung melaju ke arah spesifikasi minat wisatawan terhadap jenis perjalanan atau jenis wisata yang dilakukan. Salah satu jenis wisata yang akhir-akhir ini semakin mendapatkan perhatian dan banyak dilakukan adalah wisata alam. Wisata alam Hulu dayeuh merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Desa Trijaya, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tempat ini sebelumnya merupakan sebuah kawasan hutan yang dulunya dikelola oleh Perhutani dan kini dikelola oleh TNGC, dan pada akhirnya pada bulan Mei 2015 tempat ini dijadikan sebagai tempat wisata.

Wisata alam Hulu Dayeuh yang dikelola oleh KOMPEPAR HULDAY dari tahun 2015 sampai saat ini masih meninggalkan permasalahan dikalangan masyarakat sekitar seperti masalah faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya, upaya pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya, dan kurangnya memanfaatkan potensi masyarakat yang ada, sehingga masih menimbulkan keresahan bagi masyarakat dalam masalah keterlibatan di wisata tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu dikaji tentang keterlibatan masyarakat dalam wisata alam Hulu Dayeuh Desa. Penelitian ini pun diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok pengelola maupun masyarakat Desa Trijaya dan menjadi sumber informasi tentang keterlibatan masyarakat dalam wisata alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan 1 (satu) bulan di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner, panduan wawancara, alat tulis menulis, laptop, dan kamera. Pada metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisisioner dan wawancara kepada responden atau masyarakat Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sample menggunakan teknik *probability sampling*, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 786 orang. Sampel dalam teknik yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 42 orang atau sekitar 12 % dari seluruh total jumlah responden atau jumlah masyarakat Desa Trijaya yang merupakan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mendalami tentang keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Hulu Dayeuh dikawasan taman nasional gunung ciremai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah responden sebanyak 42 orang. Dengan peneliti mengelompokkan beberapa karakteristik responden. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penyebaran kuesioner dilakukan secara acak dan tidak membaginya berdasarkan proporsi jenis kelamin karena sesuai dengan batasan purposive sampling yang ditentukan dalam penelitian ini. Responden yang menjadi sampel tidak memiliki batasan dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendidikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 81% responden laki-laki sedangkan 19% responden perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Trijaya yaitu responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan selisih angka yaitu 26 orang.

Tabel. 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Laki-laki	34	81%
2	Perempuan	8	19%
Jumlah		42	100%

Responden Berdasarkan Kelas Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang didapat dari masyarakat Desa Trijaya yang dilihat paling banyak berumur 20-30 tahun sebanyak 25 orang (60%) dan paling sedikit adalah berumur 41-45 tahun sebanyak 3 orang (7%) dan sisanya yaitu diumur 31-40 tahun sebanyak 14 orang (33%). Seperti yang sudah digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 2. Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	20-30	25	60%
2	31-40	14	33%
3	41-45	3	7%
Jumlah		42	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh responden pada rentang usia 20-30 yang tergolong usia produktif dan pada umumnya memiliki daya semangat yang tinggi untuk bekerja.

Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Hulu Dayeuh

Obyek Wisata Hulu Dayeuh merupakan wisata dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, dimana salah satunya melalui pengembangan usaha pariwisata bagi pemuda dan masyarakat Desa Trijaya yang dikelola oleh KOMPEPAR. KOMPEPAR merupakan Kelompok Penggerak Pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan

mengembangkan wirausaha dibidang pariwisata baik diperencanaan dan pengelolaannya. Pengelolaan Wisata Hulu Dayeuh dilakukan sejak tahun 2015 dengan jumlah pendapatan nominal yaitu Rp 50.000.000 pertahun. Pelaksanaan KOMPEPAR yakni dibentuk oleh pemerintah Desa yang kemudian menyusun perencanaan dan pengelolaan objek wisata Hulu Dayeuh. Dalam pengelolaan peran masyarakat sangat diperlukan agar membantu proses perkembangan wisata alam Hulu Dayeuh Desa Trijaya, karena keterlibatan masyarakat merupakan kunci utama dalam pembangunan sehingga perlu adanya dukungan dan peran serta aktif masyarakat yang sepenuhnya baik dari pemerintah maupun masyarakat umum. Adanya wisata alam ini, peran masyarakat yang aktif akan menguntungkan bagi masyarakat sendiri dan dapat menambah lapangan kerja serta kesempatan membangun usaha, serta menumbuhkan kebudayaan yang ada.

Keterlibatan masyarakat dalam tahap pengelolaan obyek wisata itu sangat diperlukan karena dapat mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain. Melalui pengelolaan objek wisata yang baik dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan/pengunjung untuk datang dan akan mempermudah untuk merawat sarana prasarana yang terdapat diobjek wisata itu sendiri.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi (Rubiantoro dan Haryanto, 2013). Berdasarkan kuisioner tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Hulu Dayeuh termasuk kategori rendah dengan rata-rata nilai total skor kurang dari 50% yang terdiri dari planning dengan nilai skor rata-rata 15%, organizing dengan nilai skor rata-rata 14%, actuating dengan nilai skor rata-rata 16%, dan controlling dengan nilai skor rata-rata 14%.

Tingkat Keterlibatan Masyarakat Aspek Planning

Menurut Terry (dalam Riyadi, 2005), Planning adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenal masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Berdasarkan kuisioner aspek planning terdiri dari penyusunan organisasi, bertujuan untuk menetapkan anggota yang masuk dalam organisasi dan pada poin ini masuk dalam kategori rendah karena dari 42 responden 34 responden yang menjawab tidak berperan. Menyusun strategi apa yang tepat agar wisata alam Hulu Dayeuh ini bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang, dalam poin ini termasuk dalam kategori rendah. Target yang harus dicapai, pada dasarnya target apa saja yang harus tercapai dalam jangka waktu yang sudah ditentukan atau disepakati, dipoin ini hanya sebagian kecil masyarakat yang ikut berperan, jadi masuk dalam kategori rendah dengan 31 responden yang menjawab tidak berperan serta. Untuk sarana pra sarana, dalam hal ini seharusnya banyak melibatkan masyarakat karena bertujuan untuk menjaga fasilitas yang sudah ada, akan tetapi pada poin ini termasuk juga

kategori rendah dengan 27 responden yang tidak ikut berperan serta. Pada aspek planning semuanya termasuk dalam kategori rendah secara rinci total nilai skor pada setiap aspek planning ditunjukkan pada tabel dibawah dibawah ini

Tabel. 3. Skor Keterlibatan Masyarakat Pada Aspek Planning

Skor	Variabel Pertanyaan			
	Penyusunan Organisasi	Kebijakan Ditetapkan	Yang Jangka Kedepannya	Waktu Sarana Pra Sarana
Rendah	34	31	31	27
Sedang	12	12	18	22
Tinggi	6	15	6	12
Jumlah	52	58	55	61
Rata-rata	13	14,5	13,8	15,3
%	13%	15%	14%	15%

Tingkat Keterlibatan Masyarakat Dalam Organizing

Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001). Berdasarkan kuisioner aspek organizing yang diantaranya penyusunan ADRT banyak masyarakat yang tidak terlibat didalamnya dengan nilai skor jawaban responden yaitu 33 yang tidak berperan serta, penyusunan struktur atau penyusunan keanggotaan pun hanya sedikit masyarakat yang ikut terlibat dan lebih banyak masyarakat yang tidak terlibat dengan skor 31 responden yang tidak berperan serta. Pembagian tugas, seharusnya banyak masyarakat yang ikut dilibatkan dalam pembagian tugas akan tetapi pada data yang didapat banyak masyarakat yang tidak berperan serta dengan skor 35 responden. Efisiensi keuangan, lebih banyak masyarakat yang ikut terkiabat bisa mengefesiesikan keuangan dilihat dari hal pembangunan dan pemeliharaan akan tetapi dalam skor ada 35 reponden yang tidak berperan serta. Dalam aspek organizing ini termasuk dalam kategori rendah dengan secara rinci total nilai skor pada setiap aspek organizing ditunjukkan pada tabel dibawah dibawah ini.

Tabel. 4 Skor Keterlibatan Masyarakat Pada Aspek Organizing

Skor	Variabel Pertanyaan			
	Tujuan Organisasi	Pembagian Tugas	Penentuan Kegiatan	Efesiensi Keuangan
Rendah	33	31	35	32
Sedang	8	20	14	10
Tinggi	15	3	0	15
Jumlah	56	54	49	57
Rata-rata	14	13,5	12,3	14,3
%	14%	14%	12%	14%

Tingkat Keterlibatan Masyarakat Dalam Actuating

Actuating adalah hubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen. Arti penting sumber daya manusia bagi suatu perusahaan terletak pada kemampuan untuk bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan (Terry, 1979). Berdasarkan kuisioner aspek actuating yang diantaranya tugas yang diberikan, terdapat 26 responden yang tidak berperan serta, peran setiap masyarakat dalam poin ini adalah setiap masyarakat kurang dilibatkan karena dilihat dari nilai skor terdapat 30 responden yang tidak berperan serta, efisiensi sumber daya, semakin banyak sumber daya yang dilibatkan maka semakin banyak untuk mencapai hasil akan tetapi dalam poin ini pun termasuk rendah dengan skor 32 responden yang tidak berperan serta. Dalam usaha yang dilakukan pengelola dalam penyusunan anggaran, pemasaran produk wisata yang sebaiknya banyak melibatkan masyarakat karena hasil yang akan lebih baik tapi pada data yang didapat rendah dalam hal ini dengan 31 responden yang tidak berperan serta. Dalam aspek Actuating ini termasuk dalam kategori rendah dengan secara rinci total nilai skor pada setiap aspek actuating ditunjukkan pada tabel dibawah dibawah ini.

Tabel. 5 Skor Keterlibatan Masyarakat Pada Aspek Actucting

Skor	Variabel Pertanyaan			
	Tugas Yang Diberikan	Peran Masyarakat	Keahlian Yang Dimiliki	Usaha Yang Dilakukan Pengelola
Rendah	26	31	35	35
Sedang	26	16	10	12
Tinggi	9	12	15	15
Jumlah	61	59	60	62
Rata-rata	15,3	14,8	15,0	15,5
%	17%	15%	15%	16%

Tingkat Keterlibatan Masyarakat Dalam Controlling

Menurut Siagian (1990), dikatakan bahwa yang dimaksud dengan controlling atau pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan kuisioner aspek controlling diantaranya proses pekerjaan, admistrasi dan opsional, ekosistem, dan evaluasi, dari semua poin yang termasuk dalam aspek controlling seharusnya pengelola memerlukan masyarakat dalam aspek ini untuk membantu pengawasan dalam segala halnya akan tetapi berbeda dengan data yang didapatkan, aspek controlling ini termasuk dalam kategori rendah dengan masing-masing poin terdapat skor 31 responden yang tidak berperan serta dalam proses perkerjaan, 33 responden yang tidak berperan serta dalam administrasi dan opsional, 31 responden yang tidak berperan serta dalam ekosistem,

dan 33 responden yang tidak berperan serta dalam evaluasi, dengan secara rinci total nilai skor pada setiap aspek controlling ditunjukkan pada tabel dibawah dibawah ini.

Tabel. 6 Skor Keterlibatan Masyarakat Pada Aspek Controlling

Skor	Variabel Pertanyaan			
	Proses Pekerjaan	Administrasi Operasional	dan Ekosistem	Evaluasi
Rendah	31	33	31	33
Sedang	11	14	14	8
Tinggi	0	6	12	15
Jumlah	42	53	57	56
Rata-rata	11	13	14	14
%	11%	13%	13%	14%

Persepsi Pemerintahan Desa dan Pengelola Terhadap Keterlibatan Masyarakat Dalam Wisata Alam Hulu Dayeuh

Pemerintahan Desa Trijaya menyambut positif dan mendukung dengan adanya wisata Hulu Dayeuh disini lain bisa lebih mengenalkan Desa Trijaya serta dengan adanya wisata Hulu Dayeuh bisa membuat peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Trijaya. Pemerintahan desa juga seharusnya lebih dilibatkan dalam pengelolaan wisata ini agar dapat membantu kemajuan dalam segala aspek sehingga dapat melibatkan banyak masyarakat dalam wisata tersebut, pada dasarnya semua kalangan masyarakat sangat menyambut baik dengan adanya wisata Hulu Dayeuh, dengan harapan masyarakat Desa Trijaya dilibatkan dalam pengelolaan wisata Hulu Dayeuh.

Berdasarkan persepsi pengelola mengenai keterlibatan masyarakat dengan didirikannya wisata alam Hulu Dayeuh yang bertujuan untuk tetap memelihara kelestarian alam dan lingkungan, oleh karena itu menurut persepsi pengelola, pengelola setuju dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Hulu Dayeuh meskipun tidak semua masyarakat Desa Trijaya pada umumnya yang dapat terlibat di setiap kegiatan di wisata alam Hulu Dayeuh, karena dengan banyaknya masyarakat yang terlibat maka akan lebih memudahkan dalam segala hal baik dalam pengelolaan maupun pemeliharaan mulai dari segi sarana pra sarana yang sudah ada sehingga dikelolaannya yang baik. Akan tetapi dari pihak pengelola harus mengajak atau ada ajakan untuk masyarakat terutama masyarakat Desa Trijaya. Kebijakan pengelola wisata alam Hulu Dayeuh dalam melibatkan masyarakat ini sebenarnya sudah direncanakan akan tetapi memang kurangnya komunikasi dari pihak pengelola terhadap masyarakat sehingga terjadinya kesalah pahaman diantara masyarakat itu sendiri.

Maka dari itu pihak Pemerintahan Desa dan Pengelola menyambut baik dan mendukung dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Hulu Dayeuh, akan tetapi disini kurangnya koordinasi dengan masyarakat sehingga terjadilah kesalah pahaman, karena masyarakat Desa Trijaya pun mengharapkan dapat terlibat di

wisata alam Hulu Dayeuh agar masyarakat mendapatkan peningkatan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pengelola wisata alam Hulu Dayeuh belum sepenuhnya melibatkan masyarakat sehingga belum mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu diperlukan strategi yang harus dilakukan oleh Pengelola maupun Pemerintahan Desa terhadap masyarakat Desa Trijaya terkait keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Hulu Dayeuh.

Strategi Pelibatan Masyarakat Dalam Wisata Alam Hulu Dayeuh

Strateginya adalah masyarakat diikutkan musyawarah dalam keterlibatan masyarakat diwisata alam Hulu Dayeuh melalui mekanisme mufakat dengan tujuan memiliki kesepakatan antara pihak pengelola wisata dan pihak masyarakat, agar masyarakat dapat memberikan saran atau pendapat yang bertujuan memajukan wisata alam Hulu Dayeuh dan adanya sosialisasi dari pihak pengelola kepada masyarakat yang tujuannya untuk mengajak masyarakat ikut berperan serta dalam pengelolaan wisata alam Hulu Dayeuh. Keaktifan masyarakat pun dalam pengenalan masalah keterlibatan masyarakat dalam wisata alam Hulu Dayeuh dapat terwujud melalui sosialisasi secara optimal sehingga dibutuhkan upaya peningkatan sinergitas jejaring kerjasama antara pengelola, tokoh masyarakat, dan pemerintah guna penyelesaian masalah keterlibatan masyarakat tersebut.

Sehingga keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan wisata alam Hulu Dayeuh ini sangat diperlukan dan dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian yang serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Jadi pada dasarnya pengelola harus menjalin komunikasi dan sosialisasi yang lebih optimal sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman diantara masyarakat kepada pihak pengelola.

Adapun harapan dan saran masyarakat tentang keterlibatan masyarakat ini yang pada umumnya masyarakat berharap pengelola wisata dan pemerintahan desa sekarang hendaknya memperhatikan masyarakat. Kemajuan wisata harus diimbangi dengan pemberdayaan masyarakat, jadi perlunya melibatkan masyarakat agar ada timbal balik antara wisata dan masyarakat. Strategi yang baik untuk mengembangkan wisata adalah dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan adanya saran dari masyarakat adalah adanya sosialisasi dan ajakan dari pihak pengelola terhadap masyarakat agar dapat terlibat untuk ikut serta dalam perkembangan atau kemajuan wisata.

SIMPULAN

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Hulu Dayeuh termasuk rendah, dengan nilai rata-rata setiap jawaban responden dalam Planning sebesar 15%, Organizing 14%, Actuating sebesar 15%, dan Controlling sebesar 14%, dan ada saran yang dimana perlu adanya upaya dan koordinasi antara pihak pengelola dan masyarakat agar dapat melibatkan masyarakat sekitar terutama masyarakat Desa Trijaya Perlu serta penelitian lanjutan tentang potensi tumbuhan dan hewan di wisata Hulu Dayeuh

SARAN

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai potensi tumbuhan dan hewan di wisata Hulu Dayeuh sebagai data dasar dalam pengembangan pengelolaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT, kedua orang tua, dosen pembimbing, pemerintah Desa Trijaya, masyarakat Desa Trijaya, mahasiswa fakultas kehutanan angkatan 2015, dan anggota BEM Universitas Kuningan periode 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Munawaroh. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu suwanti, Magelang. Jurnal Elektronik Mahasiswa Luar Sekolah.
- Riyadi. 2005. Rencana Pembangunan Daerah, Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Rubianto dan Haryanto. 2013. Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan – Kota Surakarta. Biro penerbit Planologi Undip. Volume 9 (4): 416-428 Desember 2013.
- Siagian. 1990. Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta. Gunung Agung.
- Terry, George R. 1979. Principles of Management, terjemahan oleh Winardi, Bandung. Alumni.
- Windyarti, Dara. 1994. Pertanian dan Pariwisata Dalam Perekonomian Bali: Analisis Peranan dan Keterkaitan Antar Sektor (Disertasi). Bogor. Institusi Pertanian Bogor.